

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan (LPTK) merupakan lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan program akademik dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan calon guru. Keberadaan LPTK teramat penting, terutama dalam menghasilkan pendidik/guru sebagai pihak yang nantinya menjalankan tugas pembelajaran dalam membentuk dan mengembangkan kualitas peserta didik/siswa. Harapan yang terkandung dari keberadaan LPTK adalah kemampuan lembaga ini dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam menghasilkan calon guru yang terkategori kompeten dan profesional (Agung, 2012: 14).

Menurut Slameto (2015: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Sadirman (2012: 125) menyatakan bahwa guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Hal ini disampaikan juga oleh Mulyasa (2014: 35) guru sangat berperan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya bantuan guru, maka dari itu

guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Purwanto (2014: 54) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Luthfiah dkk (2016: 12), minat bertahan dalam jangka waktu yang lama dan bebas dari situasi saat ini. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi cenderung untuk mengintegrasikan tujuan yang berkaitan dengan topik belajar secara konsisten dan secara permanen menjadi sebuah nilai dan sistem. Tinggi sedangnya minat menjadi guru yang berhubungan terhadap prestasi belajar dapat dipengaruhi banyak faktor. Menurut Hurlock *dalam* Luthfiah dkk (2016: 12), faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu profesi antara lain sikap orang tua, prestise pekerjaan, kekaguman pada seseorang, kemampuan, kesesuaian gender, otonomi dalam bekerja, stereotip budaya dan pengalaman pribadi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di program studi pendidikan biologi yang mahasiswanya di dominasi oleh perempuan, tidak sedikit mahasiswa yang masuk FKIP disebabkan karena keterpaksaan berhubung tidak diterima di fakultas lain dan universitas lain, karena keinginan dari orang tua, dan lain-lain sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti. Namun dari sekian banyak mahasiswa yang masuk FKIP, tidak semua mahasiswa di FKIP yang memang benar-benar keinginan atau minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru atau profesi guru.

Pada perguruan tinggi untuk melihat keberhasilan seorang mahasiswa dapat diketahui dengan nilai indeks prestasi. Indeks prestasi adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan nilai proses belajar tiap semester atau dapat diartikan juga sebagai besaran atau angka yang

menyatakan prestasi keberhasilan dalam proses belajar mahasiswa pada satu semester (Daely dkk, 2013: 483).

Pada penelitian ini mahasiswa Pendidikan Biologi semester V dijadikan sebagai informan untuk mengetahui analisis minat menjadi guru mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi. Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan di FKIP Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau bahwa minat mahasiswa terhadap profesi guru masih rendah, mahasiswa memilih pendidikan biologi bukan sebagai prioritas utama, dan kurangnya motivasi dari dalam diri mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan keterangan diatas maka peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut : “Analisis Minat Menjadi Guru Mahasiswa Semester V Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Akademik 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) minat mahasiswa terhadap profesi guru masih rendah,
- 2) mahasiswa memilih pendidikan biologi bukan sebagai prioritas utama,
- 3) dan kurangnya motivasi dari dalam diri mahasiswa itu sendiri.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah analisis minat menjadi guru mahasiswa Semester V Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Akademik 2017/2018?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini mahasiswa yang dijadikan informan adalah mahasiswa Semester V Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis minat menjadi guru mahasiswa Semester V Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Akademik 2017/2018.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- 1) bagi institusi, dapat memperluas wawasan dan masukan untuk menentukan persepsi mahasiswa terhadap minat untuk menjadi guru.
- 2) bagi dosen, sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dan lebih cenderung menumbuhkan minat untuk melanjutkan keperguruan tinggi.
- 3) bagi mahasiswa, dapat memotivasi diri dan menumbuhkan minat untuk menjadi guru dan agar dapat meningkatkan hasil belajar.
- 4) bagi peneliti, dapat digunakan sebagai referensi atau tambahan wawasan pembuatan karya ilmiah dengan judul yang sama.

1.6 Definisi Istilah Judul

- 1) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2015: 180)
- 2) Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu (Supriyadi, 2015: 11).



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau